BAB III
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kota Bengkulu

1. Letak Geogragis dan Demografis

   Kota Bengkulu terletak di pantai barat Pulau Sumatra, Indonesia, dengan koordinat 30°45' – 30°59' Lintang Selatan dan 102°14' – 102°22' Bujur Timur. Kota ini memiliki luas wilayah sekitar 152 km² dan berbatasan dengan Samudra Hindia di sebelah barat, Kabupaten Seluma di selatan, serta Kabupaten Bengkulu Tengah di utara dan timur. Secara demografis, jumlah penduduk Kota Bengkulu pada tahun 2020 adalah sekitar 371.828 jiwa, dan diperkirakan meningkat menjadi 394.192 jiwa pada pertengahan tahun 2024.[55]

   a. Batas Wilayah:
      1) Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah.
      2) Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah.
      3) Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Seluma.
      4) Barat: Menghadap langsung ke Samudera Hindia, yang memberikan potensi sumber daya laut yang melimpah.

2. Penduduk : Jumlah, Etnis dan Agama

   Kota Bengkulu memiliki populasi yang terdiri dari berbagai etnis, dengan mayoritas adalah suku Melayu Bengkulu dan suku Lembak. Berdasarkan data, sekitar 96.19% penduduk memeluk agama Islam, sementara sisanya terdiri dari pemeluk Kristen (3.45%), Buddha (0.31%), dan Hindu (0.05%) 13. Jumlah penduduk laki-laki adalah 187.655 dan perempuan 184.173.[56]

---

[55] Anonim,"P2K Stekom. (2024). Kota Bengkulu", https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kota_Bengkulu. (Kamis, 16 Januari 2025)

[56] Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu,"Luas Wilayah Kota Bengkulu Menurut Kecamatan", https://bengkulukota.bps.go.id/id/statistics-

3. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Kota Bengkulu

Kondisi sosial-budaya masyarakat Kota Bengkulu dipengaruhi oleh latar belakang sejarahnya yang kaya. Kota ini merupakan tempat pengasingan Bung Karno selama masa penjajahan Belanda dan memiliki warisan budaya yang kuat dari tradisi Melayu. Masyarakatnya dikenal ramah dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan serta gotong royong. Kegiatan sosial seperti perayaan hari besar keagamaan dan adat istiadamasih sangat dijunjung tinggi. Selain itu, perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi interaksi sosial di kalangan generasi muda, terutama dalam konteks perubahan sosial yang cepat.[57]

B. Karakteristik Gen Z di Kota Bengkulu

1. Populasi dan Jumlah Generasi Z di Kota Bengkulu

Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012, merupakan kelompok demografis yang penting di Kota Bengkulu. Berdasarkan data dari Sensus Penduduk 2020, Generasi Z menyumbang sekitar 29,16% dari total populasi Provinsi Bengkulu, yang berarti ada sekitar 586.000 jiwa dari total penduduk Provinsi Bengkulu yang berjumlah 2.010.670 jiwa. Di Kota Bengkulu sendiri, dengan estimasi populasi sekitar 394.192 jiwa, jumlah Generasi Z dapat diperkirakan mencapai lebih dari 115.000 jiwa, menjadikannya kelompok usia yang signifikan dalam konteks sosial dan budaya setempat.[58]

2. Pola Pikir, Gaya Hidup dan Preferensi dalam Hubungan Sosial

---

table/2/MzEjMg==/luas-wilayah-kota-bengkulu-menurut-kecamatan.html. (Kamis, 16 Januari 2025)

[57] Anonim,"Sejarah Kota Bengkulu", https://profil.bengkulukota.go.id/sejarah-kota-bengkulu/. (Kamis, 16 Januari 2025)

[58] Anonim,"BPS: Penduduk Provinsi Bengkulu Didominasi Milenial dan Generasi Z", https://siberzone.id/bps-penduduk-provinsi-bengkulu-didominasi-milenial-dan-generasi-z. (Kamis, 16 Januari 2025)

Pola pikir Generasi Z di Kota Bengkulu ditandai oleh keterbukaan dan adaptabilitas terhadap perubahan sosial serta teknologi. Mereka tumbuh di era digital, sehingga memiliki akses yang luas terhadap informasi dan beragam perspektif melalui internet dan media sosial. Hal ini membentuk cara berpikir mereka yang lebih kritis dan analitis dibandingkan generasi sebelumnya. Dalam hal gaya hidup, Gen Z cenderung mengedepankan kesehatan mental dan kesejahteraan. Mereka lebih memilih aktivitas yang mendukung gaya hidup sehat, seperti olahraga dan kegiatan kreatif. Selain itu, mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap isu-isu sosial, seperti keberagaman, lingkungan, dan keadilan sosial. Preferensi dalam hubungan sosial juga berbeda dari generasi sebelumnya. Gen Z lebih memilih hubungan yang egaliter dan saling menghormati, serta cenderung menghindari hubungan yang bersifat patriarkal atau hierarkis. Mereka lebih terbuka untuk menjalin persahabatan dengan orang dari latar belakang yang berbeda dan menghargai keunikan individu.[59]

3. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Keputusan Hidup Generasi Gen Z

   Beberapa faktor kunci yang memengaruhi keputusan hidup Generasi Z di Kota Bengkulu meliputi:[60]

   a. Pengaruh Teknologi: Akses mudah terhadap informasi melalui internet dan media sosial sangat mempengaruhi cara berpikir mereka. Mereka sering mencari informasi

---

[59] Anonim,"KPU Bengkulu sebut Milenial-Gen Z dominasi daftar pemilih 53.13 persen", https://bengkulu.antaranews.com/berita/311136/kpu-bengkulu-sebut-milenial-gen-z-dominasi-daftar-pemilih-5313-persen.(Kamis, 16 Januari 2025)

[60] Anonim,"BPS: Penduduk Provinsi Bengkulu Didominasi Milenial dan Generasi Z", https://siberzone.id/bps-penduduk-provinsi-bengkulu-didominasi-milenial-dan-generasi-z.(Kamis, 16 Januari 2025)

secara mandiri sebelum mengambil keputusan penting, baik dalam pendidikan maupun karier.

b. Lingkungan Sosial: Keluarga dan teman sebaya memainkan peran krusial dalam membentuk pandangan hidup mereka. Diskusi dan interaksi dengan lingkungan sekitar membantu mereka dalam menentukan nilai-nilai dan prioritas hidup.
c. Kesadaran Sosial: Banyak dari mereka menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Hal ini tercermin dalam pilihan karier mereka yang sering kali berorientasi pada dampak sosial positif, seperti pekerjaan di sektor non-profit atau kewirausahaan sosial.
d. Pendidikan dan Aspirasi Karier: Gen Z sangat menghargai pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup mereka. Mereka cenderung memilih jalur pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini, serta mempertimbangkan peluang untuk berkembang secara profesional.

C. Fenomena *Free marriage* di Kota Bengkulu

1. Gambaran Fenomena *Free marriage* di Kalangan Gen Z

Di Kota Bengkulu, fenomena *free marriage* atau ketidakminatan untuk menikah semakin terlihat di kalangan Generasi Z. Data menunjukkan bahwa angka pernikahan mengalami penurunan signifikan dari tahun ke tahun. Misalnya, pada periode Januari hingga Juli 2024, tercatat 1.244 pasangan menikah, turun dari 1.614 pasangan pada periode yang sama di tahun 2023. Generasi Z lebih memilih untuk fokus pada karir dan pengembangan diri sebelum mempertimbangkan pernikahan, mencerminkan perubahan nilai dan prioritas dalam masyarakat saat ini.[61]

[61] Abidin Syahrul Zaini dan Adrian Tawai M. Yusuf, "Analysis of the Quality of Marriage and Referral Services in Improving Prima Services of

2. Motivasi di Balik Pilihan Untuk Tidak Menikah

   Beberapa alasan utama yang mendorong Gen Z di Bengkulu untuk tidak menikah meliputi:[62]

   a. Kesiapan Mental dan Finansial: Banyak individu merasa tidak siap secara mental dan finansial untuk menghadapi tanggung jawab pernikahan dan pengasuhan anak.
   b. Fokus pada Karir: Sebagian besar Gen Z lebih memilih untuk mengutamakan karir dan stabilitas finansial sebelum terikat dalam pernikahan.
   c. Kekhawatiran terhadap Konflik Rumah Tangga: Pengamatan terhadap kondisi rumah tangga yang seringkali penuh dengan konflik membuat banyak orang ragu untuk segera menikah.
   d. Pandangan Sosial yang Berubah: Ada kesadaran yang meningkat bahwa pernikahan bukan sekadar seremonial, tetapi memerlukan komitmen serius dan persiapan yang matang

3. Pengaruh Lingkungan, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya Lokal

   a. Lingkungan Sosial: Pergaulan bebas dan Norma sosial yang berkembang di kalangan remaja turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap pernikahan. Banyak yang melihat hubungan tanpa ikatan formal sebagai pilihan yang lebih fleksibel.
   b. Pendidikan: Pendidikan yang baik, terutama dalam hal kesadaran akan tanggung jawab keluarga, dapat membantu mengurangi praktik pernikahan dini dan mendorong pemuda untuk berpikir lebih matang sebelum menikah.

Religious Affairs Office, Selebar District, Bengkulu City", *SENGKUNI Journal: Social Sciences and Humanities*, Vol. 4 No. 1 (2023), hal. 29-34.

[62] Yanti L., Novitasari S., dan Noveriyanto, "Hukum Islam Terhadap Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMP N 19 Kota Bengkulu", *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, Vol. 1 No. 2, (2023), hal. 36-44.

c. Ekonomi: Ketidakpastian ekonomi menjadi faktor signifikan yang memengaruhi keputusan untuk menikah. Kenaikan biaya hidup dan kebutuhan finansial membuat banyak orang menunda pernikahan hingga mereka merasa siap secara finansial.
d. Budaya Lokal: Di Bengkulu, ada perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap pernikahan. Masyarakat kini lebih terbuka terhadap pilihan hidup yang berbeda, termasuk keputusan untuk tidak menikah atau menunda pernikahan demi persiapan yang lebih baik.

Fenomena *Free marriage* di Kota Bengkulu mencerminkan perubahan sosial yang lebih luas dan menunjukkan bagaimana Generasi Z beradaptasi dengan tantangan zaman modern dalam menghadapi komitmen pernikahan.[63]

Dalam penelitian ini, penulis telah mengimplementasikan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 informan dari Generasi Z yang berdomisili di Kota Bengkulu dan pengumpulan melalui wawancara secara langsung kepada 7 generasi z di kota Bengkulu, dan wawancara ke instansi Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) kota Bengkulu.

Pemilihan Generasi Z sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik unik mereka sebagai generasi yang lahir dan tumbuh dalam era digital, serta dinamika sosial ekonomi yang memengaruhi perspektif mereka terhadap berbagai isu kontemporer terutama tentang pernikahan. BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan Generasi Z menghadapi pernikahan dan kesehatan mental, mulai dari Pendidikan

[63] **Siregar, Harianto Lumban, Ginting, Andika Budi, Nasution, Satria V. Wira, Sitepu, Kevin S. Aritonang, Astuti, Yuliana Putri,** dan **Hidayat, Muhammad Fajar,** "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya Pergaulan Bebas Bagi Mahasiswa", *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol. 8 No. 4 (2024), hal. 123-135.

Kesehatan Reproduksi (KESPRO), Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, Pengendalian Penduduk, pencegahan pernikahan dini hingga pembentukan keluarga berkualitas.

Kota Bengkulu dipilih sebagai fokus penelitian karena representasinya sebagai wilayah urban dengan tingkat keberagaman sosial dan budaya yang signifikan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan memperhatikan variasi latar belakang, mencakup faktor-faktor seperti Usia,jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan lingkungan sosial.

Gambar.2 1 Jenis Kelamin Informan Penelitian

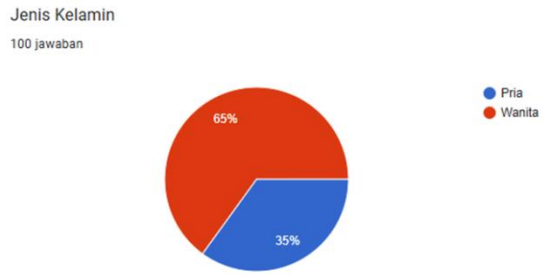

Berdasarkan Gambar 1.4 didapatkan bahwa 65% atau 65 Informan berjenis kelamin Wanita, dan 35% atau 35 Informan pada kolom warna biru berjenis kelamin laki-laki. Gambar Selanjutnya Menerangkan tingkat Pendidikan dari para informan. Sebagaimana berikut:

Gambar.2 2 Pendidikan Terakhir Informan

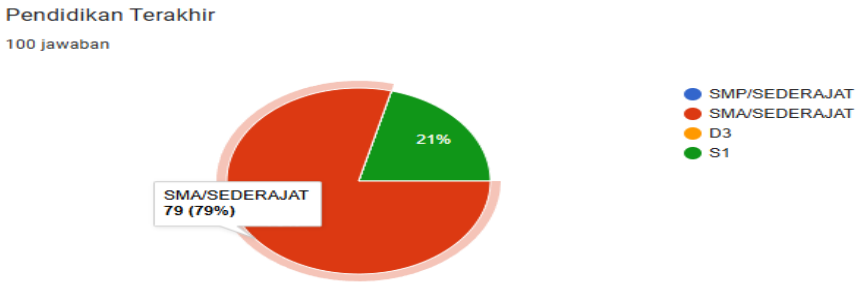

Berdasarkan Gambar 1.6 didapatkan bahwa mayoritas Generasi Z yang memiliki rencana untuk menunda pernikahan didominasi oleh lulusan SMA sebesar 79 Informan disusul oleh lulusan Strata 1 sebesar 21 Informan.

Selanjutnya, sebanyak 108 informan penelitian memiliki rentang usia yang beragam. Mayoritas informan berusia 23-25 tahun sebanyak 79, diikuti oleh kelompok usia 26-30 tahun 29 informan, dan kemudian kelompok usia 20 tahun 1 informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan keragaman perspektif dan pengalaman di kalangan Generasi Z di Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena efisiensinya dalam menjangkau informan dalam jumlah besar serta kemampuannya untuk menggali informasi mendalam tentang sikap, perilaku, dan preferensi Generasi Z Khusus nya pada pernikahan.